

**PENGARUH *LIQUIDITY*, *LEVERAGE*, *ACTIVITY* DAN *FIRM SIZE*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**IRSALINA DEWI ZAHIRAH**  
**2017310283**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Irsalina Dewi Zahirah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 November 1998  
N.I.M : 2017310283  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Liquidity, Leverage, Acitivity* dan  
*Firm Size* Terhadap *Financial Distress* Pada  
Perusahaan Manufaktur

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal : 20 Maret 2021



**(Dr. Diyah Pujiati, S.E., M.Si.)**

**NIDN. 0724127402**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**PENGARUH *LIQUIDITY, LEVERAGE, ACTIVITY* DAN *FIRM SIZE*  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, TRANSPORTASI**

**Irsalina D. Zahirah**

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, STIE Perbanas Surabaya

Jl. Wonorejo Utara 16 Rungkut, Surabaya, Indonesia

[2017310103@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310103@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, activity and firm size on financial distress of infrastructure, utility and transportation sector companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. Sampling was carried out using a purposive sampling method. The sample used is the financial statements of the infrastructure, utility and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 29 samples, using logistic regression. The results showed that the liquidity and leverage variables had no effect on financial distress. While the activity and firm size variables had effect on financial distress.*

**Keywords :** *Financial distress, liquidity, leverage, activity, firm size.*

**PENDAHULUAN**

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dari sebuah perusahaan untuk meramal keberlangsungan hidup perusahaan. Memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak akibat Covid-19 yang

mulai terjadi di awal tahun 2020. Dampak dari Covid-19 ini dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress* bahkan kebangkrutan banyak dialami banyak sektor di Indonesia ini, terutama sektor transportasi, pariwisata, ritel, dan resto. Contohnya saja seperti yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan sektor transportasi yang karena adanya PSBB menyebabkan mobilitas masyarakat menurun signifikan. Sehingga mempengaruhi penurunan pendapatan secara tajam, yang mana sepanjang semester I 2020 pendapatan dari penerbangan berjadwal tercatat US\$ 750,25 juta menjadi turun 59,55% dibandingkan

semester I 2019 (sumber: katadata.com, Agustus 2020). Sama halnya seperti yang dialami oleh salah satu sektor transportasi yaitu PT. Blue Bird Tbk. Perusahaan ini tercatat mengalami kerugian akibat Covid-19 sepanjang semester I 2020 sebesar Rp 93,67 miliar. Periode yang sama di tahun yang lalu, PT. Blue Bird Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 158,37 Miliar, yang mana bila dibandingkan dengan periode tahun ini profitabilitasnya menurun hingga 159,15%.

Gejala terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diprediksi dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa didapatkan dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Menurut standar akuntansi keuangan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan berbagai pihak (baik pihak internal maupun eksternal) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi dan pendanaan.

Kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia ini sangat bergantung pada ketersediaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, seperti sarana telekomunikasi, penyediaan tenaga listrik, penyediaan air bersih, transportasi dan sebagainya. Sebagai penunjang dalam proses produksi maupun penunjang mobilisasi manusia dan distribusi komoditi ekonomi dan ekspor. Sarana dan prasarana seperti listrik dan air merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri dan pertanian. Keadaan ini dapat terlihat ada daerah-daerah yang infrastrukturnya lebih baik pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraannya lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah yang infrastrukturnya masih terbatas. Pembangunan infrastruktur pun dilaksanakan besar-besaran selama masa pemerintahan Presiden Jokowi, terbukti adanya peningkatan APBN pada sektor Infrastruktur dari Rp 256,1 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 415 triliun pada tahun 2019 atau naik 62% dibanding tahun 2015 (cnbcindonesia.com, Oktober 2019). Oleh karena itu, sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi ini sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat Indonesia, dan dampak oleh Covid-19 sangatlah merugikan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Alasan peneliti memilih obyek penelitian perusahaan sektor

infrastruktur, utilitas dan transportasi karena sektor ini merupakan sektor yang paling terdampak dari keadaan Covid-19, dimana keadaan keuangan perusahaan benar-benar sedang terguncang yang mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam hal keuangan untuk menghadapi keadaan tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *liquidity*, *activity*, *leverage*, dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, transportasi di Indonesia.

## TEORI DAN HIPOTESIS

### PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*), yang merupakan suatu bentuk teori hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*. *Principal* dalam hal ini adalah pemegang saham atau investor dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

*Liquidity* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban keuangannya

yang harus secepatnya dipenuhi, atau juga kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2010). Jika semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

H1: *Liquidity* berpengaruh terhadap *financial distress*

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan “solvable” apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya (Weston dalam Kasmir, 2014). Dengan kata lain jika semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

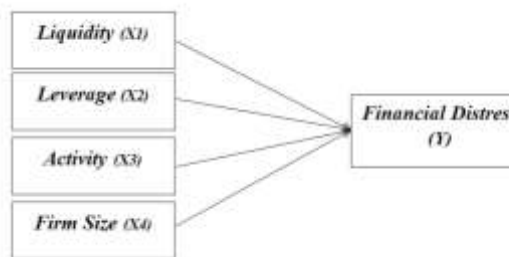
*Activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka *return* yang didapat perusahaan akan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio *activity* maka semakin kecil

kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*

H3: *Activity* berpengaruh terhadap *financial distress*

*Firm size* merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar, mencerminkan total aset yang dimiliki juga besar, sehingga jika semakin tinggi rasio *firm size* maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*.

H4: *Firm size* berpengaruh terhadap *financial distress*



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari skema (gambar) 1.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki empat variabel independen yang terdiri dari *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *firm size*, dan memiliki satu variabel dependen yaitu *financial distress*.

## METODE PENELITIAN

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio likuiditas, *leverage*, *activity* dan *firm size* terhadap penentuan *financial distress* perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan ICR (*Interest Coverage Ratio*). Apabila ICR kurang dari satu (<1), maka perusahaan mengalami indikasi *financial distress*. Variabel *financial distress* merupakan data berbentuk *dummy*, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam nilai 0 untuk menunjukkan perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan nilai 1 untuk perusahaan mengalami *financial distress*. *liquidity* diukur menggunakan *current ratio* dengan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

*Activity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Firm size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai total asset perusahaan, kemudian total asset perusahaan diubah ke dalam bentuk logaritma natural atau rumus nya sebagai berikut:

$$FS = LN(\text{total Asset})$$

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 80 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI dengan kriteria (1) Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2015-2019, dan terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian mempergunakan teknik regresi logistik yang menggunakan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2005-2019 adalah sebanyak 80 perusahaan, dari 80 perusahaan tersebut 51 perusahaan tidak secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan selama periode 2015-2019 dan nominal satuannya tidak menggunakan Rupiah sehingga perusahaan yang terseleksi sesuai dengan kriteria penentuan sampel berjumlah 29 perusahaan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 145 data sampel perusahaan.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devia tion
<i>Liqui dity</i>	1 4 5	0.05	49.77	1.62 53	4.198 66
<i>Lever age</i>	1 4 5	-4.55	370.5 7	4.77 68	31.39 856
<i>Activ ity</i>	1 4 5	0.00	2.57	0.46 70	0.384 04
<i>Firm Size</i>	1 4 5	22.97	33.03	28.6 966	2.140 21
<i>Valid N (listw ise)</i>	1 4 5				

Sumber: Data SPSS



2. Log likelihood

Pada hasil pengujian Log Likelihood, menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* hanya dengan konstanta menghasilkan angka 170.688 dan setelah dimasukkan variabel bebas ke dalam model angka yang dihasilkan menjadi 153.299. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan dari model dengan konstanta menuju ke model dengan konstanta dan variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan pada penelitian ini *fit* dengan data.

3. Nagelkerke R<sup>2</sup>

**Tabel 4**

**Hasil Uji Cox and Snell R<sup>2</sup> dan Nagelkerke R<sup>2</sup>**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R <sup>2</sup>	Nagelkerke R <sup>2</sup>
1	153.299	0.115	0.165

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* sebesar 0,115 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,165. Nilai ini berarti variabilitas variabel dependen (*financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*liquidity, leverage, activity* dan *firm size*) sebesar 16,5%.

4. Hosmer dan Lemeshow's

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) = 5%. Pengujian untuk

penilaian model regresi disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 5**

**Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow's**

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	15.129	8	0.057

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 15.129 dengan probabilitas signifikansi 0.057 yang nilainya diatas 0.05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima, serta dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima karena tingkat signifikansi > 0.05 yang artinya rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

5. Tabel Klasifikasi

**Tabel 6**

**Hasil Uji Tabel Klasifikasi**

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Financial Distress		
	Tidak mengalami mi FD	Mengalami mi FD	
Non FD	100	1	99.0
FD	37	7	14.6
Overall Percentage			74.6

Sumber: Output SPSS

Matriks kualifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Dari tabel 4.9 diatas menggambarkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak



mengalami *financial distress*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* terdiri dari 101 data, sedangkan dari hasil observasi dapat diketahui ternyata ada 100 data yang tidak mengalami *financial distress*, sehingga menghasilkan ketepatan klasifikasi sebesar 99.0%. Sedangkan jumlah data yang mengalami kondisi *financial distress* yang terdiri dari 41 data, hasil observasi hanya terdapat 6 data yang mengalami kondisi *financial distress*, jadi ketepatan klasifikasi terhadap data *financial distress* sebesar 14.6% (6 data dari 41 data). Dengan demikian tabel klasifikasi diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 74.6 %. Jadi dapat disimpulkan dari 145 observasi data, hanya ada 106 observasi yang tepat pengklasifikasiannya dengan menggunakan model regresi logistik.

#### 6. Uji Analisis Regresi Logistik

**Tabel 7**

**Hasil Analisis Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Sig.
<i>Liquidity</i>	-0.003	0.044	0.006	0.939
<i>Leverage</i>	-0.003	0.007	0.225	0.635
<i>Activity</i>	-2.136	0.756	7.982	0.005
<i>Firm Size</i>	-0.304	0.104	8.551	0.003
<i>Constant</i>	8.673	3.073	7.964	0.005

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9, variabel bebas yang masuk dalam model adalah sbb:

- 1) Variabel *liquidity* memiliki nilai signifikansi 0,939 dimana nilai ini lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti *liquidity (current ratio)* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.
- 2) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,635 dimana nilai ini lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.
- 3) Variabel *activity* memiliki nilai signifikansi 0,005 dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti *activity (total asset turnover)* berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.
- 4) Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,003 dimana nilai ini kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti *firm size*

(logaritma natural)  
berpengaruh dalam  
memprediksi kondisi  
*financial distress*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *activity* dan *firm size* signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*, dan dapat memperkuat hubungan negatif antara variabel *activity* dan *firm size* terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga dapat ditarik simpulan bahwa *liquidity* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah cara pengukuran *financial distress* yang lain seperti model Altman Z Score, dan lain-lain agar bisa lebih terlihat akurasi. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen selain indikator keuangan agar dapat kemampuan prediksi yang lebih baik dan luas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Misalnya seperti meneliti *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dengan ukuran kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT karena atas ridho nya kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Yudi Sutarso, S.E., M.Si. selaku Ketua STIE Perbanas Surabaya. Selain itu kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Diyah Pujiati S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah bersabar menuntun kami dalam melakukan penelitian ini. Terakhir kami sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada kami serta membantu dalam penelitian kami.

## KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi penulis penelitian ini bagi perusahaan yaitu telah diadakannya penelitian pengaruh *liquidity*, *leverage*, *activity* dan *firm size* terhadap *financial distress*. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang diproksikan dari rasio *liquidity*, rasio *leverage*, rasio *activity* dan rasio *firm size*. Sehingga dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan ke depannya. Selanjutnya dapat memberikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi, E. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Ananto, R. P., & Mustika, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Brang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1).
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). In *Rineka Cipta*.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2).
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. *Jakarta: Selemba Empat*.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur.
- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI).
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. *Lampulo: ALFABETA*.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Fitdini, J. E. (2009). Hubungan Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas dengan Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2007). *Jkp*.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur di (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS 19. *Edisi Kelima Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro*.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. In *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(2), 101–109. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Harahap, S. S. (2009). Analisa Kritis Laporan Keuangan. *Teori Akuntansi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 173–182.
- Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. *MODUS*, 30(1), 71–86.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Nora, A. R. (2016). *Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)*.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. In Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paul, A., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of Financial Distress: An Examination of Junk-Bond Issuers. *Quarterly Journal of Economics*. <https://doi.org/10.2307/2118416>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Bais. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Prasetya, H. (n.d.). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi*

- Kap dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.*
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di BEI).*
- Riyanto. (2008). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. In *Edisi keempat yogyakarta.*
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada pERUSAHAAN fOOD & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2). [administrasibisnis.studentjournal.lub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.lub.ac.id)
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, 2. <https://doi.org/10.1049/ip-f-1.1985.0021>
- Triwahyuningtias, M. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewa, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010).*
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Edisi Ketiga. In *UPP STIM YKPN. Yogyakarta.*
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

